

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BPKAD KABUPATEN SIDOARJO

Rana Khansa Dzahabiyah
Ranakhansa5@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of accounting understanding, utilization of accounting information systems, and internal control system on the quality of financial statements of BPKAD Sidoarjo district. The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling with questionnaires as the instrument. The questionnaires were distributed to the employees at BPKAD in the financial department. In line with that, there were 50 respondents as the sample. Moreover, the data were primary and secondary. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that the accounting understanding had a positive but insignificant effect on the quality of financial statements. It meant the accounting understanding of the finance employees at BPKD Sidoarjo district did not guarantee success in the preparation of qualified financial statements because not all the employees had an accounting knowledge background. However, the utilization of an accounting information system had a significantly positive effect on the quality of financial statements. The quality would be better if it was balanced with accounting knowledge and the implementation of a good financial accounting system by the financial staff. In contrast, the internal control system had a positive but insignificant effect on the financial statement. This meant the level of the leader's supervision on the arrangement of financial statements was not effectively implemented. Therefore, it caused an inappropriate between the ongoing process with the existing regulation.

Keywords: accounting, utilization, internal, financial statements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada pegawai BPKAD Kabupaten Sidoarjo yang berada di bagian keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Berdasarkan pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*, didapatkan jumlah sampel dari penelitian sebanyak 50 responden dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, artinya pemahaman akuntansi dari pegawai keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo tidak menjamin keberhasilan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas karena tidak semua pegawai berlatar belakang pendidikan akuntansi. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, artinya kualitas laporan keuangan akan semakin baik bila diimbangi dengan pengetahuan akuntansi serta implementasi sistem akuntansi keuangan yang baik dari pegawai keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, artinya tingkat pengawasan pimpinan pada penyusunan laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo belum diterapkan secara efektif sehingga menimbulkan banyak ketidaksesuaian antara proses yang berjalan dengan peraturan yang berlaku.

Kata Kunci: pemahaman, pemanfaatan, pengendalian, kualitas laporan

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah memiliki kekuasaan dan yurisdiksi yang luas untuk mengalokasikan sumber daya keuangan demi memenuhi kebutuhan dan ambisi masyarakat yang tinggal di daerah. Namun demikian, pemerintah daerah juga harus menyampaikan laporan keuangannya baik kepada masyarakat setempat maupun kepada pemerintah pusat yang telah mengalokasikan uang perimbangan ke seluruh daerah di Indonesia. Akuntansi keuangan pemerintah daerah merupakan segmen dari akuntansi sektor publik yang bertugas dalam mencatat dan melaporkan seluruh transaksi yang berkaitan dengan keuangan daerah. Kualitas laporan keuangan yang baik juga merupakan tuntutan publik untuk tata kelola pemerintahan dan ini membutuhkan perubahan kelola pikir dan prinsip pengelolaan keuangan daerah baik pada tahap penganggaran, pengimplementasian, dan pertanggung jawaban (Hilman dan Rahayu, 2020). Oleh karena itu, dalam hal ini pegawai pemerintah harus kompeten dalam melakukan pengelolaan keuangan daerah dan dapat memahami sistem akuntansi terutama akuntansi keuangan daerah agar pengguna dapat memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pemerintah berkewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi kewajibannya kepada masyarakat. Disisi lain, masyarakat memiliki hak atas informasi keuangan dan pemerintah harus dapat menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan yang berkualitas secara rinci untuk mempertanggung jawabkan hasil kinerja keuangannya kepada publik. Oleh karena itu, diperlukan laporan yang bersifat akurat, relevan, tepat waktu, dan andal demi mewujudkan otonomi daerah yang baik.

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh beberapa hal yang akan ditelaah dalam penelitian ini. Salah satu faktornya yaitu kompetensi sumber daya manusia yang memadai serta kemampuan memahami metode penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Pemahaman terhadap standar akuntansi yang telah diterapkan dan menjadi poin penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Jika sumber daya manusia tidak memahami standar akuntansi pemerintah, maka akan timbul berbagai kerugian seperti kerugian daerah, potensi kerugian, kekurangan penerimaan daerah, dan kelemahan administrasi daerah. Pada kenyataannya, pada beberapa instansi pemerintah penataan anggota seringkali dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan baik secara kuantitas maupun kualitas. Menurut Rachmawati dan Anik (2020), aspek kualitas sumber daya manusia pada pengelolaan laporan keuangan pemerintah, penataan personil yang dilakukan seringkali tidak mengikuti prinsip "*the right man on the right place*". Hal ini sangat berkaitan dengan pengembangan organisasi yang hanya mempertimbangkan kewenangan sementara kualitas sumber daya aparatur yang ada belum memenuhi kompetensi yang seharusnya dipenuhi. Pegawai pemerintah yang memiliki kemampuan dan latar belakang yang mumpuni di bidang akuntansi akan lebih berpotensi melakukan pencegahan kecurangan keuangan supaya tidak merugikan masyarakat. Sering kali tingkat pendidikan digunakan sebagai tolak ukur intelektual seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuan dan tingkat intelektualnya. Seseorang akan lebih mudah melaksanakan tanggung jawabnya jika ia memiliki tingkat pendidikan yang memadai.

Segala pekerjaan yang berhubungan dengan keuangan di BPKAD Kabupaten Sidoarjo membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dengan latar belakang pendidikan akuntansi untuk memastikan pengelolaan keuangan daerahnya baik. Perlunya pemanfaatan teknologi informasi yang baik supaya dapat mendukung laporan keuangan berkualitas. Pada hakikatnya, sistem informasi akuntansi dapat diakses manual atau tanpa menggunakan komputer. Namun, melibatkan komputer dalam pekerjaan manusia dapat membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan secara manual membutuhkan waktu yang cukup lama karena ketidakseragaman format laporan keuangan

dan kemungkinan tingkat kesalahan penyajian laporan keuangan lebih tinggi. Oleh karena itu, penting dalam memastikan bahwa sistem berjalan dengan lancar dan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen disampaikan dengan cepat dan tepat waktu (Aini dan Ardini, 2018). Pelaporan serta evaluasi laporan keuangan di BPKAD Kabupaten Sidoarjo menggunakan dua jenis laporan, yaitu laporan dari sistem dan laporan manual berupa dokumen. Namun, dalam pelaporan dan pengevaluasi terdapat beberapa kendala, yaitu ketidaksamaan laporan keuangan unit instansi dari hasil sistem dengan laporan keuangan yang berupa dokumen yang diberikan langsung oleh instansi terkait. Ketidaksamaan ini akan membuat laporan keuangannya tidak sesuai dengan data sebenarnya.

Ketidakhahaman pegawai pemerintah perihal teknologi informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah akan menimbulkan kerugian, baik *fraud* maupun *error*. Kendala lain dari penerapan teknologi informasi antara lain berkaitan dengan kondisi perangkat keras, perangkat lunak yang digunakan, pemutakhiran data, kondisi sumber daya manusia yang ada, dan keterbatasan dana yang dimiliki (Rachmawati dan Anik, 2020). Kendala ini yang mungkin menjadi faktor penggunaan teknologi informasi di instansi pemerintah yaitu belum optimalnya akses digital pemerintahan karena masih sedikit situs web pemerintah yang *update* mengenai informasi keuangannya. Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintah daerah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

Struktur pemerintahan yang baik menjadi poin penting untuk mencapai pembangunan daerah yang berkualitas. Maka dari itu, pemerintah sebagai lembaga pelayanan publik harus memanfaatkan transparansi dan akuntabilitas publik dalam pengimplementasian kerjanya. Menurut Hilman dan Rahayu (2020), akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban atas apa yang telah dikerjakan. Guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, pemerintah daerah harus terus berupaya dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Sistem pengendalian internal yang diterapkan secara berkala akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal yang lemah menyebabkan sulitnya mendeteksi kecurangan/ketidakkuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten. Baik dan buruknya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan ditentukan oleh seberapa profesionalnya pengendalian internal yang dimiliki pemerintah daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan penelitian dapat disebutkan sebagai berikut: (1) Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kabupaten Sidoarjo? (2) Apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kabupaten Sidoarjo? (3) Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kabupaten Sidoarjo?. Tujuan dari penelitian ini: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kabupaten Sidoarjo (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kabupaten Sidoarjo (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kabupaten Sidoarjo.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stewardship (*Stewardship Theory*)

Rachmawati dan Anik (2020) mendefinisikan *stewardship theory* merupakan situasi dimana manajer tidak memiliki kepentingan pribadi melainkan lebih mementingkan principal. Implikasi *stewardship theory* terhadap penelitian ini yaitu dapat menjelaskan bahwa

manajemen BPKAD Kabupaten Sidoarjo dituntut untuk memberikan pelayanan (bertindak sebagai *steward* atau pelayan) bagi kepentingan *principal* (masyarakat). Dengan demikian, manajemen di lingkungan BPKAD Kabupaten Sidoarjo lebih dominan bertindak sebagai *steward* dibandingkan sebagai agen.

Pemahaman Akuntansi

Menurut Lestari dan Dewi (2020), orang yang memiliki pemahaman akan akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang proses akuntansi dibuat hingga sampai menjadi laporan keuangan yang benar dan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Standar akuntansi pemerintah dibutuhkan dalam rangka penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD yang meliputi: laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia disebut sebagai kemampuan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang staff/pegawai untuk melaksanakan tugas secara manual atau menggunakan aplikasi komputer agar dapat mencapai tujuan organisasi (Sukiati dan Surya, 2017). Apabila dalam pemerintahan sumber daya manusia berkompeten dan berkualitas, maka dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan pemerintahan yang baik dan dapat menyajikan laporan keuangan yang baik dan tepat waktu. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan, semakin baik untuk pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai kumpulan subsistem yang berhubungan antara satu dengan yang lain dan bekerja sama untuk mengolah data keuangan menjadi suatu informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan (Tawaqal, 2017). Teknologi informasi dapat membantu memudahkan pekerjaan terutama untuk seorang akuntan. Jumlah komputer, jaringan internet, dan proses akuntansi dari awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan yang terkomputerisasi semua dapat diperhitungkan untuk memberikan laporan keuangan yang sangat baik. Semakin pesat perkembangan teknologi informasi, produktivitas pegawai semakin tinggi dan pekerjaanpun menjadi efisien.

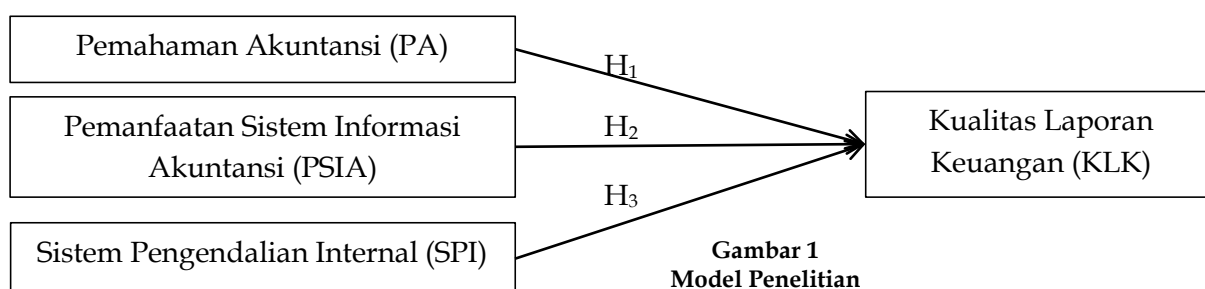
Sistem Pengendalian Internal

Ramadhan dan Ardini (2017) menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dibentuk oleh pimpinan dengan sedemikian rupa detailnya dalam beberapa hal yang mempunyai keterkaitan satu sama lain dan jika salah satu dari bagian tidak berfungsi sebagai mana mestinya maka proses tersebut akan menimbulkan berbagai macam bias atau tumpang tindih. Dalam pelaksanaannya, pengendalian internal harus diuji keefektifannya. Penentuannya adalah untuk menguji apakah pengendalian yang telah dilakukan dan diimplementasikan sesuai dengan rancangan yang dibuat dan apakah dalam pelaksanaannya pihak pengendalian internal telah memiliki kewenangan dan kualifikasi yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan secara efektif serta mengetahui tujuan dari dilaksanakan pengujian internal. Apabila pengendalian internal telah terimplementasi secara efisien dan efektif maka akan tercipta tata kelola pemerintahan yang baik, pengelolaan keuangan menjadi andal, dan aset daerah bakal tetap aman serta peraturan perundang-undangan tetap dapat dijalankan.

Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 1, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur yang meliputi laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu pelaporan. Setiap entitas mempunyai kewajiban untuk melaporkan kegiatan yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaannya secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan demi kepentingan kepala daerah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan organisasi sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepadanya dan dibuktikan dengan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Aini dan Ardini (2018), laporan keuangan dapat dinyatakan berkualitas apabila laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk segala pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Model Penelitian



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan yang baik adalah laporan yang disajikan oleh sumber daya manusia yang berkompeten dalam penyusunan laporan keuangan secara andal dan sesuai dengan SOP. Semakin baik kompetensi sumber daya manusia maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang disajikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sukiati dan Surya (2017) menyatakan bahwa dalam menjalankan tugas menyusun laporan keuangan, kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan di bagian akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo *et al.*, (2021) yang menganalisis pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, *good governance* dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan (studi pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah Kota Metro) menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kualitas pelaporan pemerintah, serta penelitian yang dilakukan oleh Winarni *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan baik, dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan akan semakin baik. Sehingga, berdasarkan hal tersebut hipotesis yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁: Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teguh dan Muhammad (2018) dalam penelitiannya mengklaim bahwa penggunaan teknologi informasi berdampak pada kualitas data laporan keuangan. Seseorang merasa

bahwa memanfaatkan sistem teknologi informasi untuk mengelola keuangan daerah dapat membantu mereka meningkatkan kinerja mereka dan dengan menggunakan sistem akan membantu mereka memperoleh keuntungan dalam pekerjaan mereka. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang tepat memudahkan staff/pegawai keuangan dalam memberikan laporan keuangan secara cepat dan rapi sehingga pekerjaan menjadi efektif dan lebih efisien. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD), serta penelitian yang dilakukan oleh Tawaqal (2017) menjelaskan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD. Sistem informasi akuntansi yang relevan dan dapat dipercaya diperlukan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Sehingga, berdasarkan hal tersebut hipotesis yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂: Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian internal dapat dijadikan indikator awal dalam menilai kinerja suatu entitas. Sistem pengendalian internal akan membantu memandu entitas berjalan bagaimana semestinya. Salah satu tujuan umum manajemen dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif adalah agar pelaporan keuangan reliabel. Tiya dan Nyoman (2020) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Lumintang *et al.*, (2017) menyatakan bahwa semakin baik pelaksanaan unsur sistem pengendalian internal, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitiannya yaitu sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Sehingga, berdasarkan hal tersebut hipotesis yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menguji hubungan dari suatu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono 2016:91). Sesuai tujuan dari penelitian ini yaitu mencari tahu pengaruh pemahaman akuntansi (X_1), pemahaman sistem informasi akuntansi (X_2), dan sistem pengendalian internal (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Ghozali (2016:120) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek dan subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang akan digunakan peneliti untuk memandu penelitian dan menarik suatu kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di BPKAD Kabupaten Sidoarjo sejumlah 70 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan didasarkan pada metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu

(Sugiyono, 2016:85). Metode ini dapat digunakan karena informasi diambil berasal dari suatu populasi yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti sehingga dapat mendukung penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Pegawai yang merupakan bagian akuntansi dan menangani penyusunan laporan keuangan di BPKAD Kabupaten Sidoarjo, (2) Pegawai yang mengoperasikan aplikasi sistem informasi akuntansi di BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan kriteria dari pengambilan sampel diatas, terdapat 50 orang yang telah memenuhi kriteria tersebut. Namun, terdapat 2 orang yang tidak memenuhi karakteristik responden. Sehingga, jumlah sampel yang datanya dapat diolah yaitu sebanyak 48 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti (Sugiyono, 2016:137). Teknik pengambilan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Angket dibuat dengan kategori *multiple choice* dimana setiap butir pertanyaan dibagi menjadi 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain (Sugiyono, 2016:137). Teknik pengambilan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data pegawai BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Metode perhitungan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Bobot Nilai Jawaban Responden Terhadap Pengisian Kuisisioner

Pilihan Jawaban	Skala Likert
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2009:135

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:39). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen sebagai berikut:

Pemahaman Akuntansi (X₁)

Pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang proses akuntansi dibuat hingga sampai menjadi laporan keuangan yang benar dan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (Rusdiansyah dan Ardini, 2017). Indikator yang digunakan sebagai pedoman dalam item-item pertanyaan kuesioner mengacu pada kompetensi pegawai, kesesuaian metode pendidikan dan pelatihan, motivasi pegawai, kemampuan serta pengalaman di bidang akuntansi (Imam, 2017).

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X₂)

Sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan menjadi sarana penting guna mempercepat kinerja karyawan dalam perusahaan serta dapat meningkatkan prestasi kinerja karyawan (Aini dan Ardini, 2018). Indikator yang digunakan dalam variabel ini

berkaitan dengan kecukupan jumlah komputer yang tersedia, jaringan internet yang sudah terpasang dan dimanfaatkan dengan baik, proses pengelolaan keuangan dan akuntansi dilakukan secara komputerisasi, adanya *software* pendukung, kesesuaian dengan SAP, tingkat keamanan, kecepatan, dan ketepatan, serta tingkat kualitas hasil (Irfan, 2017).

Sistem Pengendalian Internal (X₃)

Sistem pengendalian intern berfungsi untuk pengaturan sumber daya yang tersedia sehingga berfungsi secara maksimal untuk memperoleh selisih dari keuntungan dengan dengan berpedoman pada asas *cost* dan *benefit* (Humam *et al.*, 2020). Indikator sistem pengendalian internal pada penelitian ini adalah lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Khoirinia, 2018).

Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:38). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan terstruktur yang meliputi laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu pelaporan. Indikator yang digunakan sebagai pedoman dalam item-item pertanyaan kuesioner mengacu pada karakteristik kualitatif laporan keuangan, diantaranya: relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (Deby, 2016).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pada setiap variabelnya (Ghozali, 2016:19). Variabel independen meliputi: pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas adalah metode untuk menentukan tingkat validitas atau validitas suatu instrumen (Ghozali, 2016:53). Suatu instrumen dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan mengkorelasi setiap skor dari jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi tersebut akan dibandingkan dengan nilai kritis (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan yang dapat ditempatkan pada keseriusan tanggapan terhadap kuesioner (Ghozali, 2016:48). Dalam menetapkan ketergantungannya, instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Ghozali, 2013:42). Jika koefisiennya tinggi, maka instrumen tersebut dianggap dapat diandalkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah asumsi residual terdistribusi secara teratur atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati nol (Ghozali 2016:105). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-*

sample Kolmogorov-Smirnov dan uji *normal probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah salah satu variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel independen lainnya (Ghozali 2016:103). Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan metode *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance* dari perhitungan berdasarkan regresi *auxiliary* (R^2). Nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi apakah dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu X yaitu residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* dan di mana sumbu Y yaitu Y yang telah diprediksi (Ghozali, 2016:134). Apabila terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dengan teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar di bawah dan di atas maka angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui seberapa pengaruh antara dua variabel (Ghozali, 2016:105). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Berikut bentuk persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kualitas laporan keuangan pemerintah
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
X_1	: Pemahaman akuntansi
X_2	: Pemanfaatan sistem informasi akuntansi
X_3	: Sistem pengendalian internal
e	: <i>Error term</i>

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Jika nilai signifikansi $F < \alpha$ dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), maka model penelitian dikatakan layak. Namun, jika nilai signifikansi $F > \alpha$ dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), maka model penelitian dikatakan tidak layak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% (Ghozali, 2016:97). Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak diantara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai mendekati satu, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka satu, artinya semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan menggunakan derajat signifikansi yaitu 5% ($\alpha=0,05$) (Ghozali, 2016:171). Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subjek Penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dapat dijelaskan mengenai karakteristik responden. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang pegawai pemerintah daerah yang bekerja di BPKAD Kabupaten Sidoarjo yang meliputi: usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan sub bidang.

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki - laki	13	27,1
Perempuan	35	72,9
Total	48	100,0

Sumber: data primer diolah, 2022

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang merupakan pegawai di BPKAD Kabupaten Sidoarjo yang berjenis laki-laki sebanyak 13 responden (27,1%) dan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 responden (72,9%).

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
<31	4	8,3
31 ≤ Usia ≤ 40	16	33,3
41 ≤ Usia ≤ 50	16	33,3
>50	12	25,0
Total	48	100,0

Sumber: data primer diolah, 2022

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang merupakan pegawai di BPKAD Kabupaten Sidoarjo yang berusia kurang dari 31 tahun sebanyak 4 responden (8,3%), yang berusia antara 31 hingga 40 tahun yaitu sebanyak 16 responden (33,3%), yang berusia antara

41 hingga 50 tahun sebanyak 16 responden (33,3%), dan yang berusia diatas 50 tahun sebanyak 12 responden (25%).

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
STM	1	2,1
SMEA	1	2,1
SMA	9	18,8
D3	12	25,0
S1	17	35,4
S2	8	16,7
Total	48	100,0

Sumber: data primer diolah, 2022

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang merupakan pegawai di BPKAD Kabupaten Sidoarjo yang memiliki pendidikan terakhir STM sebanyak 1 responden (2,1%), yang memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 10 responden (20,9%), yang memiliki pendidikan terakhir diploma sebanyak 12 responden (25%), yang memiliki pendidikan terakhir Sarjana (S1) sebanyak 17 responden (35,4%), dan yang memiliki pendidikan terakhir pascasarjana (S2) sebanyak 8 responden (16,7%).

Deskripsi Responden Berdasarkan Sub Bagian

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Sub Bagian

Sub Bagian	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Bidang akuntansi dan perbendaharaan	1	2,1
Sub kegiatan akuntansi	4	8,3
Sub kegiatan perbendaharaan	9	18,8
Sub kegiatan penatausahaan BMD	7	14,6
Bidang anggaran	1	2,1
Sub kegiatan anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan	6	12,5
Sub kegiatan evaluasi dan pembinaan akuntansi	4	8,3
Sub kegiatan evaluasi dan pembinaan APBD	2	4,2
Sub bagian perencanaan dan keuangan	1	2,1
Sub kegiatan perencanaan dan keuangan	5	10,4
Sub kegiatan analisa pengelolaan keuangan daerah	2	4,2
Sub kegiatan perencanaan dan pemanfaatan	6	12,5
Total	48	100,0

Sumber: data primer diolah, 2022

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat seorang pegawai yang memimpin bidang perbendaharaan dan akuntansi di BPKAD Kabupaten Sidoarjo dengan presentase (2,1%), pegawai yang bekerja di bagian sub kegiatan akuntansi sebanyak 4 responden (8,3%), pegawai yang bekerja di bagian sub kegiatan perbendaharaan sebanyak 9 responden (18,8%), pegawai yang bekerja di bagian sub kegiatan penatausahaan bmd sebanyak 7 responden (14,6%). Seorang yang pegawai yang memimpin bidang anggaran di BPKAD Kabupaten Sidoarjo dengan presentase (2,1%), pegawai yang bekerja di bagian sub kegiatan anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan sebanyak 6 responden (12,5%), pegawai yang bekerja di bagian sub kegiatan evaluasi dan pembinaan akuntansi sebanyak 4 responden (8,3%), pegawai yang bekerja di bagian sub kegiatan evaluasi dan pembinaan apbd sebanyak 2 responden (4,2%). Seorang yang pegawai yang memimpin sub bagian

perencanaan dan keuangan di BPKAD Kabupaten Sidoarjo dengan presentase (2,1%) dan pegawai yang bekerja di bagian sub kegiatan perencanaan dan keuangan sebanyak 5 responden (10,4%), pegawai yang bekerja di bagian sub kegiatan analisa pengelolaan keuangan daerah sebanyak 2 responden (4,2%), dan pegawai yang bekerja di bagian sub kegiatan perencanaan dan pemanfaatan sebanyak 6 responden (12,5%).

Analisis Deskriptif

Dalam menentukan dasar suatu kategori rata-rata dari hasil jawaban responden dengan menggunakan interval penilaian (Sugiyono, 2016:135). Rumusan penilaiannya sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{\text{Presentase nilai tertinggi} - \text{presentase nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{100\% - 81\%}{4} = 20\%$$

Persentase skor jawaban responden diinterpretasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Kategori Skala

Skala		Kategori
19%	39%	Sangat tidak setuju
40%	59%	Tidak setuju
60%	79%	Setuju
80%	99%	Sangat Setuju

Sumber: data primer diolah, 2022

Skor jawaban responden terhadap variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan masing-masing berada pada interval penilaian berkategori sangat setuju yaitu antara 79%-99%. Persentase jawaban responden tentang pemahaman akuntansi sebesar 86%. Artinya, pegawai BPKAD Kabupaten Sidoarjo sangat menyetujui bahwa tingkat pemahaman akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Persentase jawaban responden tentang pemanfaatan sistem informasi akuntansi sebesar 89%. Artinya, pegawai BPKAD Kabupaten Sidoarjo sangat menyetujui bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo yang baik pula. Persentase jawaban responden tentang sistem pengendalian internal sebesar 93%. Artinya, pegawai BPKAD Kabupaten Sidoarjo menyetujui bahwa pengimpementasian sistem pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Persentase jawaban responden tentang kualitas laporan keuangan sebesar 90%. Artinya, pegawai BPKAD Kabupaten Sidoarjo menyetujui bahwa kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo sangat baik.

Hasil Uji Kualitas Data Hasil Uji Validitas

Tabel 7
Hasil Uji Validitas atas Pemahaman Akuntansi

Pernyataan	Korelasi	Signifikasi	N	Keterangan
X _{1.1}	0,736	0,000	48	Valid
X _{1.2}	0,823	0,000	48	Valid
X _{1.3}	0,858	0,000	48	Valid
X _{1.4}	0,876	0,000	48	Valid
X _{1.5}	0,820	0,000	48	Valid

Sumber: data primer diolah, 2022

Dari hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam kuesioner dengan variabel pemahaman akuntansi (X_1) dinyatakan valid karena indeks nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel}=0,2845$ dengan signifikansi $<0,05$.

Tabel 8
Hasil Uji Validitas atas Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Pernyataan	Korelasi	Signifikasi	N	Keterangan
X _{2.1}	0,526	0,000	48	Valid
X _{2.2}	0,746	0,000	48	Valid
X _{2.3}	0,702	0,000	48	Valid
X _{2.4}	0,714	0,000	48	Valid
X _{2.5}	0,666	0,000	48	Valid
X _{2.6}	0,706	0,000	48	Valid
X _{2.7}	0,673	0,000	48	Valid
X _{2.8}	0,840	0,000	48	Valid
X _{2.9}	0,820	0,000	48	Valid
X _{2.10}	0,698	0,000	48	Valid
X _{2.11}	0,887	0,000	48	Valid
X _{2.12}	0,804	0,000	48	Valid
X _{2.13}	0,863	0,000	48	Valid
X _{2.14}	0,871	0,000	48	Valid
X _{2.15}	0,852	0,000	48	Valid
X _{2.16}	0,715	0,000	48	Valid

Sumber: data primer diolah, 2022

Dari hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam kuesioner dengan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X_2) dinyatakan valid karena indeks nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel}=0,2845$ dengan signifikansi $<0,05$.

Tabel 9
Hasil Uji Validitas atas Sistem Pengendalian Internal

Pernyataan	Korelasi	Signifikasi	N	Keterangan
X _{3.1}	0,431	0,002	48	Valid
X _{3.2}	0,526	0,000	48	Valid
X _{3.3}	0,551	0,000	48	Valid
X _{3.4}	0,710	0,000	48	Valid
X _{3.5}	0,560	0,000	48	Valid
X _{3.6}	0,394	0,006	48	Valid
X _{3.7}	0,309	0,033	48	Valid
X _{3.8}	0,298	0,040	48	Valid
X _{3.9}	0,359	0,012	48	Valid
X _{3.10}	0,428	0,002	48	Valid
X _{3.11}	0,500	0,000	48	Valid

Sumber: data primer diolah, 2022

Dari hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam kuesioner dengan variabel sistem pengendalian internal (X_3) dinyatakan valid karena indeks nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel}=0,2845$ dengan signifikansi $<0,05$.

Tabel 10
Hasil Uji Validitas atas Kualitas Laporan Keuangan

Pernyataan	Korelasi	Signifikasi	N	Keterangan
Y.1	0,757	0,000	48	Valid
Y.2	0,562	0,000	48	Valid
Y.3	0,494	0,000	48	Valid
Y.4	0,776	0,000	48	Valid
Y.5	0,715	0,000	48	Valid
Y.6	0,826	0,000	48	Valid
Y.7	0,766	0,000	48	Valid
Y.8	0,692	0,000	48	Valid
Y.9	0,804	0,000	48	Valid

Sumber: data primer diolah, 2022

Dari hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam kuesioner dengan variabel kualitas laporan keuangan (Y) dinyatakan valid karena indeks nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,2845 dengan signifikansi $<0,05$.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	0,880	5	Reliabel
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	0,945	16	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,639	11	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,878	9	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2022

Hasil reliabilitas pada Tabel 11 menunjukkan *Cronbach's Alpha* pada variabel pemahaman akuntansi sebesar 0,880, *Cronbach's Alpha* pada variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi sebesar 0,945, *Cronbach's Alpha* pada variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,639, dan *Cronbach's Alpha* pada variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0,878. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel dan item-item pada masing-masing variabel layak digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 12
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79305908
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.124
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 12 uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*, pengolahan data uji normalitas memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,055. Sehingga hasil dari uji

normalitas menyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

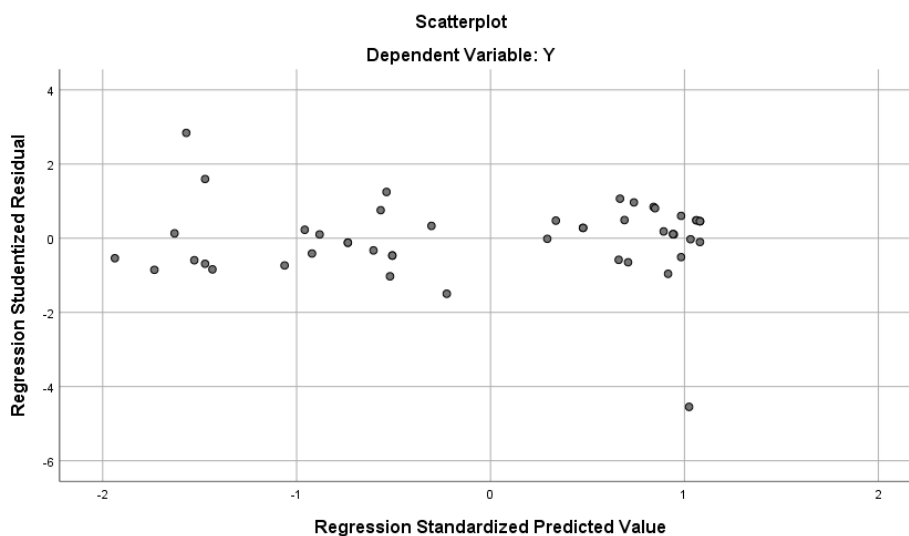
Tabel 13
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X ₁	0,560	1,785
X ₂	0,625	1,600
X ₃	0,731	1,369

Sumber: data primer diolah, 2022

Pada Tabel uji multikolinearitas, variabel pemahaman akuntansi (X₁) menunjukkan nilai *tolerance* 0,560 dan nilai VIF 1,785. Variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X₂), menunjukkan nilai *tolerance* nilai 0,625 dan nilai VIF 1,600, serta pada variabel sistem pengendalian internal (X₃), menunjukkan nilai *tolerance* nilai 0,731 dan nilai VIF 1,369. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen diatas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar 2, bahwa pada grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak dan menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal pada

BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Data yang diperoleh dari 48 responden dihitung dan menghasilkan persamaan linier berganda. Berikut hasil dari uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 14
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,009	5,047		0,794	0,431		
1 X ₁	0,051	0,156	0,036	0,327	0,745	0,560	1,785
X ₂	0,380	0,051	0,772	7,382	0,000	0,625	1,600
X ₃	0,133	0,141	0,091	0,942	0,351	0,731	1,369

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 14, penjelasan kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo dapat dimasukkan kedalam persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 4.009 + 0,051 X_1 + 0,380 X_2 + 0,133 X_3$

Hasil Uji Kelayakan Model (F)

Tabel 15
Hasil Uji Kelayakan Model (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	35,371	3	117,124	34,104	0,000
1 Residual	151,108	44	3,434		
Total	502,479	47			

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 15, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 34,104 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai F signifikan $0,00 < (\alpha)$ dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap variabel kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 16
Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,836	0,699	0,679	1,853

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan yang ditunjukkan pada Tabel 16, diperoleh nilai R^2 mempunyai nilai sebesar 0,699 atau 69,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 69,9% kualitas laporan keuangan di BPKAD Kabupaten Sidoarjo dipengaruhi oleh faktor pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal. Sedangkan sisanya sebesar 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis (t)

Tabel 17
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,009	5,047		0,794	0,431		
1 X ₁	0,051	0,156	0,036	0,327	0,745	0,560	1,785
X ₂	0,380	0,051	0,772	7,382	0,000	0,625	1,600
X ₃	0,133	0,141	0,091	0,942	0,351	0,731	1,369

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan hasil pengujian hipotesis pemahaman akuntansi (X₁) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,51 dan nilai signifikansinya lebih besar dari $\alpha=0,05$ yaitu 0,745. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak. Sehingga, indikator pemahaman akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo tidak ditentukan langsung oleh pemahaman akuntansi pegawai. Pengujian hipotesis pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X₂), menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,380 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yaitu 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima. Sehingga, indikator pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo ditentukan langsung oleh pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Pengujian hipotesis sistem pengendalian internal (X₃), menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,133 dan nilai signifikansinya lebih besar dari $\alpha=0,05$ yaitu 0,351. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak. Sehingga, indikator sistem pengendalian internal berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo tidak ditentukan langsung oleh pengendalian internal.

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, pemahaman akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi dengan signifikansi 0,327 > 0,05 dengan menunjukkan arah positif pada koefisien regresi sebesar 0,051. Sehingga, hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tidak dapat diterima.

Demi terciptanya kualitas laporan keuangan yang baik, alangkah baiknya jika perusahaan mengadakan pelatihan untuk para pegawai sesuai dengan bidangnya masing - masing agar setiap pegawai memiliki kompetensi dan pengetahuan demi menunjang pekerjaannya. Selain pemahaman akuntansi keuangan yang dimiliki, pegawai juga harus mempunyai perilaku yang baik, hal ini bertujuan untuk menghindari adanya penyelewengan seperti manipulasi data. Hubungan antara pegawai BPKAD Kabupaten Sidoarjo dan kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo dapat dijelaskan oleh teori keagenan. Teori ini menjelaskan bahwa manajemen BPKAD Kabupaten Sidoarjo selaku agen harus memenuhi kebutuhan masyarakat selaku principal dalam hal menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas agar memudahkan principal dalam mengambil

keputusan. Pegawai yang kompeten akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati dan Teguh (2018), Atika *et al.*, (2019) dan Puteri *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dari pegawai BPKAD Kabupaten Sidoarjo tidak menjamin keberhasilan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, karena tidak semua pegawai berlatar belakang pendidikan akuntansi maupun telah mengikuti pelatihan di bidang akuntansi.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil pengujian, pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan menunjukkan arah positif pada koefisien regresi sebesar 0,380. Sehingga, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dapat diterima.

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas berhubungan dengan teori keagenan. Laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Suatu informasi yang disajikan membutuhkan sebuah sistem dalam penyusunannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Dewi (2020) serta Aries dan Suhartono (2021) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai BPKAD Kabupaten Sidoarjo telah memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan baik. Semakin baik pegawai memanfaatkan sistem informasi akuntansi, maka kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo akan semakin tinggi.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil pengujian, sistem pengendalian internal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal dengan signifikansi $0,351 > 0,05$ dengan menunjukkan arah positif pada koefisien regresi sebesar 0,133. Sehingga, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan tidak dapat diterima. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh BPKAD Kabupaten Sidoarjo sudah baik, namun belum dijalankan secara efektif dan efisien sehingga menyebabkan kurangnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penerapan sistem pengendalian internal dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas berkaitan dengan teori keagenan. Teori ini menjelaskan bahwa eksistensi BPKAD Kabupaten Sidoarjo sebagai suatu badan keuangan yang dapat dipercaya dapat memberikan pelayanan yang baik bagi publik, mampu membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal (Hartono dan Ramdany, 2020). BPKAD Kabupaten Sidoarjo selaku agen harus memenuhi kebutuhan masyarakat selaku principal

untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas agar memudahkan principal dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Ramdany (2020), Harjaningrum (2021), dan Gustina (2021) yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal yang baik apabila tidak diterapkan secara efektif akan menimbulkan banyak ketidaksesuaian antara proses yang berjalan dengan peraturan yang berlaku, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak semakin baik. Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat pengawasan pimpinan pada penyusunan laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pemahaman akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan pemahaman akuntansi dari pegawai BPKAD Kabupaten Sidoarjo tidak menjamin keberhasilan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemahaman akuntansi akan semakin baik apabila dari pegawai memiliki pengetahuan dan keahlian yang mumpuni sesuai dengan bidangnya, (2) Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan akan semakin baik bila diimbangi dengan implementasi sistem akuntansi keuangan yang baik jika didukung pula dengan pengetahuan akuntansi yang baik dari para pegawai pengelola keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo, (3) Sistem pengendalian internal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik apabila tidak diterapkan secara efektif akan menimbulkan banyak ketidaksesuaian antara proses yang berjalan dengan peraturan yang berlaku, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak semakin baik.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Sulitnya peneliti untuk menemukan instansi keuangan yang mau menerima penelitian dengan menggunakan kuisisioner, hal tersebut dikarenakan banyaknya *jobdesk* responden yang tidak dapat ditinggalkan, (2) Peneliti tidak mampu mengontrol sepenuhnya kesungguhan dan kejujuran responden dalam menjawab kuisisioner agar memilih opsi jawaban yang sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sebenarnya, (3) Kondisi masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia, khususnya di Kabupaten Sidoarjo membuat peneliti kesulitan dalam kebebasan berinteraksi secara langsung dengan responden, sehingga waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan hasil kuisisioner cukup lama, (4) Terbatasnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya untuk karyawan bagian keuangan BKAD Kabupaten Sidoarjo.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya

Harap menjelaskan terlebih dahulu perihal pengisian kuisisioner kepada responden agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dapat

mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan ruang lingkup provinsi tidak hanya pada Kabupaten Sidoarjo saja.

Bagi BPKAD Kabupaten Sidoarjo

Harap dapat meningkatkan pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi pegawai di bidang keuangan. Selain itu, sering mengadakan pendidikan dan pelatihan terhadap software akuntansi ataupun yang digunakan dalam pekerjaannya. Meningkatkan pengawasan untuk menjamin pelaksanaan sistem pengendalian internal dapat berjalan dengan baik, serta komitmen pimpinan dan karyawan-karyawan yang ada di BPKAD Kabupaten Sidoarjo terkait perbaikan pengendalian internal, prosedur dan aturan akan dilaksanakan untuk mencapai kesuksesan suatu instansi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, B., dan Ardini, L. 2018. Dampak Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Prestasi Kinerja Karyawan Pada PT. Fajar Mas Murni Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3), 1-21.
- Arief, Imam L. 2017. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengawasan Internal Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Medan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Erawati, T., Muhammad, F., A. 2018. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Akmenika*, 15(1), 67-78.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hilman, Y. A., dan Rahayu, W. A. 2020. Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan APBDes di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. *Journal of Governance and Local Politics*, 2(1), 1-24.
- Humam, H., Ardini, L., dan Kurnia, K. 2020. Efektifitas Sistem Pengendalian Intern dalam Mencegah Kecurangan di Perusahaan Daerah. *Equity*, 23(2), 151-166.
- Lestari, N. L. W. T., dan Dewi, N. N. S. R. T. 2020. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170-178.
- Lumintang, G. S., Lambey, L., dan Tangkuman, S. 2017. Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Manado). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 950-962.
- Maulana, Irfan. 2017. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Skripsi*. Unpas Bandung. Bandung
- Ningrum, Koirinia K. 2018. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Pub. L. No. 71, 1 (2010).
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Pub.

- L. No. 24, 1 (2005).
- Rachmawati, D. D., dan Anik, S. 2020. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah, *Good Governance* Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang). *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*, 1389-1407.
- Ramadhan, M. B., dan Ardini, L. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Sumber Daya Manusia Pada Rumah Sakit Islam Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(4), 813-833.
- Rohmah, L., Noor Shodiq Askandar, dan Sari, A. F. K. 2020. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *E-Jra, OPengaruh*(05), 43-51.
- Rusdiansyah, Y., dan Ardini, L. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1-22.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI. Bandung.
- Sukiati, W., dan Surya Fauzia Pertami, Y. 2017. Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Bagian Akuntansi Dalam Pemahaman Terhadap Laporan Keuangan Pada BUMD Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1369-1376.
- Tawaqal, I. 2017. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 1.
- Toban, A. C. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara. *E-Journal UAJY*, 39-54.
- Utomo, A. C., Suyanto, S., dan Riyanto, K. B. 2021. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, *Good Governance* Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Metro). *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 2(2), 145-152.
- Winarni, E., Kurniasih, E. T., dan Soleh, A. 2020. Dampak Penerapan *Good Governance*, Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Penerapan SPIP dan Pemanfaatan SIPKD Terhadap Akuntabilitas Publik Dan Kualitas Laporan Keuangan (Pemerintah Kota Jambi). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 289.